**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teori**

Pengertian penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu, (Sugiyono, 2019). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, danmenguji keefektifan produk tersebut (Fitriyani,2019).

Research and Development (Penelitian dan Pengembangan) merupakanmetodepenelitianuntukmengembangkan dan mengujiproduk yang nantinyaakandikembangkandalam dunia pendidikan. Terdapatberbagaimacam model penelitian yang dapatdijadikansebagaiacuandalampenelitian Research and Development ini, berikutinimacam-macam model yang digunakandalampenelitian dan pengembangan (Amali,2019).

Dari pendapatahli di atas, dapatdisimpulkanbahwapengembanganadalahsuatuupayauntukmenciptakan proses pembelajarandenganmemanfaatkanilmupengetahuan dan teknologi yang bertujuanuntukmeningkatkanmutupembelajaran dan mencapaitujuanpembelajaran.

**2.1.1 Pengertian Bahan Ajar**

MenurutPrastowo (2014:138) mengungkapkanbahwabahan ajar merupakansegalabahan (baikinformasi, alat, maupunteks) yang disusunsecarasistematis, yang menampilkansosokutuhdarikompetensi yang akandikuasaipesertadidik dan digunakandalam proses pembelajarandengantujuanperencanaan dan penelaahanimplementasipembelajaran. SedangkanMenurut Lestari (2013:2) bahan ajar adalahseperangkatmateripelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakandalamrangkamencapaistandarkompetensi dan kompetensidasar yang telahditentukan.

Menurut Akani (2016) Bahan ajar adalah salah satubentuksumber yang mendorongsiswauntukmenggalipengetahuannyasendirisehinggakemampuanberfikirkritisnyaberkembang. Dari beberapapendapatahlidapatdisimpulkanbahwabahan ajar adalahsuatualat yang digunakanuntukmenyampaikanmateripembelajaran yang bertujuanuntukmeningkatkandayatarikpesertadidikterhadapmateri yang disampaikansertamerangsangkemampuanberpikirpesertadidik agar dapatmencapaistandarkompetensi dan kompetensidasar yang telahditentukan.

**2.1.1.1 Karakteristik Bahan Ajar**

Secaraumum, bahan ajar menurutMuslich (2010: 60) merupakankaryailmiah, oleh sebabitukeduanyamemilikikesamaan, yaitu:

1. Dari segiisibahan ajar berisiserangkaianpengetahuanatauinformasi yang bisadipertanggungjawabkankeilmiahannya.
2. Dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu.
3. Dari segi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Karakteristik bahan ajar juga dikemukakan oleh Tarigan (Abidin, 2014: 267), yaitu:

1. Mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya.
2. Menyediakansatusumber yang teratur dan bertahap.
3. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi.
4. Menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran.
5. Menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan.
6. Menyajikansumberbahanevaluasi dan remedial.

Dari penjelasan para ahli di atasdapatdisimpulkanbahwabahan ajar harusberisipengetahuan dan informasiilmiahdengansumber yang teratur, sertamenyajikanmetodepengajaran dan dilengkapidenganbahanevaluasi.

**2.1.1.2 Jenis-Jenis Bahan Ajar**

Menurut (Kurniawati, 2015) terdapatbeberapajenisbahan ajar jikadilihatdaribagaimanabahan ajar dikemas dan disajikankepadapesertadidikdalam proses pembelajaran, di antaranyaterdapat lima kategori, yaitusebagaiberikut:

1. Cetak

 Bahan ajar cetakcukupbanyakragamnya, seperti handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model hinggamaket. Bahan ajar cetaktidakhanyamemudahkansiswauntukmempelajarinya di sekolah, akantetapi juga memudahkansiswauntukmempelajarinya di rumah, melihatketersediaanbahan yang sangat mudahdiperoleh.

1. Audio

 Bahan ajar audio, yaitubahan ajar yang dapatdidengarkan, seperti radio, *compact disc* (CD), piringanhitammaupunkaset. Bahan ajar inibiasakitasebutsebagai media audio atausuara yang dihantarkan oleh gelombangudara yang dapatdidengar oleh telingamanusia. Manfaat media audio ini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

1. Visual

 Bahan ajar visual, yaitubahan ajar yang dapatdipandang, seperti Gambar, model/ maket, dan foto. Media inihanyabisadilihat. Jika terdapatmateri yang berkaitandenganobjek yang sulitbagisiswauntukmelihatsecaralangsung, maka media inidapatmemberikanpemahamankepadasiswa.

1. Audio Visual

 Bahan ajar audio visual merupakanbahan ajar yang dapatdipandang dan didengar, seperti Video, film, VCD, dan TV. Media inidapatmeningkatkanretensiingatan dan meningkatkan transfer ilmudalampembelajaransehingga media audio visual lebihungguldibandingkandengan media pembelajaran yang lainnya.

1. Multimedia Interaktif

 Bahan ajar ini menggunakan internet sebagai sarananya. Contohnya, seperti Web, pembelajaranberbasiskomputer, video interaktif, dan internet. Bahan ajar inimemberikankemudahanuntuksiswabaik yang memilikikendaladenganjarakataupuntidak. Siswadapatdenganmudahmengaksesmateri yang tersediamelalui internet, media inidisebut juga media online ataudalamjaringan (daring).

 Dari penjelasanahli di atas, dapatdikatakanbahwabahan ajar terbagi 2, yaitubahan ajar cetak dan bahannoncetak. Bahan ajar cetak dan noncetakmemilikikelebihan masing-masing.

**2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar**

Sitepu (2012:20) menyatakanbahwabahan ajar dilihatdariisi dan penyajiannyaberfungsisebagaipedoman manual bagisiswadalambelajar dan bagi guru dalammembelajarkansiswauntukbidangstudiataumatapelajarantertentu. MenurutNurlaeli (2017) siswamenggunakanbahan ajar untuk:

1. Mempersiapkandirisecaraindividuataukelompoksebelumkegiatanbelajar di kelas;
2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
3. Mengerjakan tugas yang diberikan guru;
4. Mempersiapkandiriuntuktesatauujianformatif dan sumatif.

Selain itu, Menurut Nurlaeli (2017) guru menggunakan bahan ajar untuk:

1. Membuatdesainpembelajaran;
2. mempersiapkansumber-sumberbelajar lain;
3. Mengembangkanbahanbelajar yang kontekstual;
4. Memberikantugas;
5. Menyusun bahanevaluasi.

Manfaat bahan ajar dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Menurut Kemendiknas, 2010 (Nurlaeli: 2017) manfaat bahan ajar bagi guru antara lain:

1. Memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
2. Dapat memperkaya pengetahuan karena dikembangkan menggunakan berbagai referensi;
3. Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa, karena siswa akan lebih percaya kepada gurunya;
4. Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Menurut Depdiknas, 2008 (Nurlaeli: 2017) manfaat bahan ajar bagi siswa, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
2. Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru;
3. Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.
	* + 1. **Bahan Ajar BerbasisBudayaMelayu Serdang Bedagai**

Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara memilikisebuahkecamatanbernama Tanjung Beringin yang merupakansebuahdaerah yang beradadipesisirpantai. Kecamataninitelahdiresmikansebagai “Kampung BudayaMelayu”. BudayaMelayumerupakan salah satubudaya pilar penopangkebudayaannasional Indonesia bahkankebudayaan dunia. Suku Melayumendudukiperingkatketigaterbesar di Indonesia.

 SedangkanbahasaMelayu pada struktur dan keterbukaansistembahasa yang didalamnyabanyakmenyerapkosakatadariberbagaibangsa. Melayudapatdilihatdaripengertiansempit dan luas. Secarasempitadalahsuatuetnis yang berbahasa dan beradatistiadatMelayuserta agama Islam, yang mendalamihampirseluruh wilayah kawasanpantaisumatera.

 SedangkansecaraluasMelayumerupakansuatuantropologi yang seringdipakai oleh pakar-pakarmencakup di dalamnyabahasa, perilaku, karya material dan peralatan, maupunfisiktubuh yang terlihat oleh pancaindera. Kabupaten Serdang BedagaidisebutdenganMelayupesisir, di mana daerah Serdang Bedagaimerupakandaerah yang terletak di daerahpantai. “Tak kanMelayuHilang di Bumi, Bumi Bertuah Negeri Beradat”. Itulahserangkaian kata yang diucapkan oleh tokohMelayu legenda, hang tuah. Intinya sebagai masyarakat Indoneisa hendaknya kita tetap melestarikan, menjaga, mempelajari budaya Melayu. Kue Bando merupakan jenis kuliner masyarakat Melayu yang memiliki rasa yang khas. Panganan ini umumnya dimasak dan dikonsumsi pada acara syukuran. Kue Dangie merupakan jenis kuliner masyarakat Melayu yang memiliki rasa yang khas. Bahan pada kuliner ini yaitu topung roti, kelapo, gulo puteh, garam, dan gulo merah. Masyarakat Melayu masih memasak dan mengkonsumsi kuliner ini khususnya pada acara seperti syukuran ataupun pada hari-hari besar seperti Hari Raya Idul Fitri.

**2.1.2 PemahamanKonsepMatematika**

Pemahaman konsep di sekolah dasar sangat penting karena peserta didik dapat memahami suatu konsep matematika, jika peserta didik tersebut telah mampu menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri (Melisari, 2020: 173). Terdapat indikator bahwa pemahaman konsep yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) mampu menjelaskan sebuah definisi dengan kata-kata menurut ciri-ciri seperti pemahaman tetang bangun datar sesuai dengan bahasa mereka, 2) mampu menyebutkan contoh dan bukan contoh dengan melihat kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh yang kongkrit pada materi bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, 3) mampu menggunakan konsep dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi bangun datar. (Melinda Rismawati , 2018: 94).

Pemahaman konsep merupakan sebuah kemampuan memahami konsep, operasi dan relasi matematika. Pemahaman konsep mengau pada kemampuan peserrta didik memahami dan menguasai konsep melalui suatu fenomena, peristiwam objek atau kegiatan ang berhubungan dengan materi pelajaran. Peserta didik dengan pemahaman konseptual akan mengetahui sesuatu lebih dari fakta dan metode yang terisolasi. Pemahaman konsep juga mendukung retensi, karena fakta dan metode yang dipelajari dengan pemahaman yang saling terhubung, sehingga pembelajaran lebih mudah diingat dan digunakan. (Apriadi, 2021: 176).

Pemahaman konsep matematika merupakan suatu kemampuan yang mendasari kemampuan-kemampuan matematika yang lainnya. Belajarkonsepmerupakan batu pembangunberpikir dan dijadikandasarbagi proses mental yang

lebihtinggiuntukmerumuskanprinsip dan generalisasi (Dahar, 2011).

 Dari pendapat para ahli di atasdapatdisimpulkanbahwaMengembangkankemampuanpemahamankonsepmatematikamerupakan salah satutujuanpembelajaran yang harusdicapai. Bangun datar merupakan salah satu materi yang ada didalam pelajaran matematika. Oleh karena itu, penguasan pemahaman konsep pada materi tersebut harus tersampaikan dengan baik. Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa karena akan memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika.

**2.1.2.1 KarakteristikPemahamanKonsepMatematika**

1. Siswa akan mempelajari matematika jika mereka mempunyai motivasi. Implikasipandanganinibagi guru adalah:

(1) menyediakan kegiatan yang menyenangkan,

(2) memperhatikan keinginan siswa.

(3) membangun pengertian melalui apa yang diketahui oleh siswa,

(4) menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar,

(5) memberikan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

(6) memberikan kegiatan yang menantang,

(7) memberikan kegiatan yang memberikan harapan keberhasilan, dan

(8) menghargai setiap pencapaian siswa.

2. Siswamempelajarimatematikadengancaranyasendiri. Implikasipandanganiniadalah:

(1) siswabelajardengancara yang berbeda dan dengankecepatan yang berbeda, (2) tiapsiswamemerlukanpengalamantersendiri yang terhubungdenganpengalamannyadiwaktulampau, (3)Tiapsiswamempunyailatarbelakang social ekonomi-budaya yang berbeda. Oleh karenaitu guru perlu:

(1) mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswanya,

(2) merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,

(3) membangun pengetahuan dan ketrampilan siswa, baik yang dia peroleh di sekolah maupun di rumah,

(4) menggunakan catatan kemajuan siswa (assessment).

3. Siswa mempelajari matematika baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan temannya. Implikasipandanganinibagiusaha guru adalah:

(1) memberikan kesempatan belajar dalam kelompok untuk melatih kerjasama,

(2) memberikan kesempatan belajar secara klasikal untuk memberi kesempatan saling bertukar gagasan,

(3) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatannya secara mandiri.,

(4) melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tentang kegiatan yang akan dilakukannya, dan

(5) mengajarkan bagaimana cara mempelajari matematika.

4. Siswa memerlukan konteks dan situasi yang berbeda-beda dalam mempelajari matematika. Implikasipandanganinibagiusaha guru adalah:

(1) menyediakan dan menggunakan berbagai alat peraga,

(2) memberikan kesempatan belajar matematika diberbagai tempat dan keadaan, (3) memberikan kesempatan menggunakan matematika untuk berbagai keperluan, (4) mengembangkan sikap menggunakan matematika sebagai alat untuk memecahkan problematika baik di sekolah maupun di rumah,

(5) menghargai sumbangan tradisi, budaya dan seni dalam pengembangan matematika,

(6) membantu siswa menilai sendiri kegiatan matematikanya.

**2.1.2.2 Pentingnya Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika**

Dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematik merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Menurut Schoenfeld (1992) berpikir secara matematik berarti (1) mengembangkan suatu pandangan matematik, menilai proses dari matematisasi dan abstraksi, dan memiliki kesenangan untuk menerapkannya, (2) mengembangkan kompetensi, dan menggunakannya dalam dalam pemahaman matematik. Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara bermakna.

Pemahamankonsepmerupakankompetensi yang ditunjukkansiswadalammemahamikonsep dan dalamprosedur (algoritma) secaraluwes, akurat, efisien dan tepat. Adapun indikatorpemahamankonsepmenurutKurikulum 2006, yaitu: 1. menyatakanulangsebuahkonsep 2. mengklasifikasiobjek-objekmenurutsifat-sifattertentu (sesuaidengankonsepnya) 3. memberikancontoh dan non-contohdarikonsep 4. menyajikankonsepdalamberbagaibentukrepresentasimatematis 5. mengembangkansyaratperluatausyaratcukupsuatukonsep 6. menggunakan, memanfaatkan, dan memilihproseduratauoperasitertentu 7. mengaplikasikankonsepataualgoritmapemecahanmasalah.

Adapun pemahamankonseptualmanurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball (dalamJuandi, 2006:29), adalahpemahamankonsep-konsepmatematika, operasi dan relasidalammatematika. Beberapaindikatordarikompetensiiniantara lain: dapatmengidentifikasi dan menerapkankonsepsecaraalgoritma, dapatmembandingkan, membedakan, dan memberikancontoh dan contohkontradarisuatukonsep, dapatmengintegrasikankonsep dan prinsip yang salingberhubungan. Dalam NCTM 2000 disebutkanbahwapemahamanmatematikmerupakanaspek yang sangat pentingdalamprinsippembelajaranmatematika. Pemahamanmatematiklebihbermaknajikadibangun oleh siswasendiri. Oleh karenaitukemampuanpemahamantidakdapatdiberikandenganpaksaan, artinyakonsep-konsep dan logika-logikamatematikadiberikan oleh guru, dan ketikasiswalupadenganalgoritmaataurumus yang diberikan, makasiswatidakdapatmenyelesaikanpersoalan-persoalanmatematika.

Siswadikatakanmemahamikonsepjikasiswamampumendefinisikankonsep, mengidentifikasi dan membericontohataubukancontohdarikonsep, mengembangkankemampuankoneksimatematikantarberbagai ide, memahamibagaimana ide-ide matematiksalingterkaitsatusama lain sehinggaterbangunpemahamanmenyeluruh, dan menggunakanmatematikdalamkonteks di luarmatematika. Sedangkansiswadikatakanmemahamiprosedurjikamampumengenaliprosedur (sejumlah Langkah-langkahdarikegiatan yang dilakukan) yang didalamnyatermasukaturanalgoritmaatau proses menghitung yang benar.

**2.1.2.3 Pembelajaran Matematika Sekolah**

**S**agala (2008: 61), mendefinisikan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi, komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa. Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Pengenalan karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

**2.1.3 Geometri Bangun Datar**

Menurut Sukmawarti & Luthfiyanti (2022:61) Geometri bangun datar merupakan bentuk geometri yang terdiri dari dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tidak memiliki volume tetapi memiliki luas. Kennedy, dkk (dalam Nurfadilah, L, &Nur, 2020:157) Pada siswa SD, siswa belajar tentang geometri mengenai bangun datar dan membangun pengetahuan sepesial melalui lingkungan sekitar mereka. geometri tidak dapat divisualisasikan dalam bentuk abstrak melainkan harus real agar siswa mudah memahami konsep yang ada didalamnya.

Dalam suatu konsep geometri bangun datar, bangun-bangun tersebut merupakan sifat, sedangkan yang kongkret atau nyata merupakan benda yang dilihat atau yang dipegang dengan memenuhi sifat bangun-bangun geometri sehingga cangkupan dalam suatu konsep geometri bangun datar meliputi macam-macam dan sifat-sifat bangun datar, rumus-rumus seperti luas, keliling, dan lain lain (Rohimah, & Nursuprianah, 2016).

Sunardi (2000:35) mengemukakan bahwa geometri merupakan salah satu topik penting dalam matematika sekolah. Lebih lanjut, Kennedy (2008:389) mengungkapkan bahwa sistem geometri dan pengertian mengenai ruang yang digabungkan dengan sistem bilangan menjadi fondasi untuk matematika dasar dan matematika tingkat lanjut. Geometri memperhatikan konsep, penyelesaian masalah, dan penerapan. Suharjana (2008:2) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep dan perkembangan berpikir siswa serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajartentanggeometridapatmenggunakanberbagaigambar dan bendauntukmewakilibangun-bangungeometri, sehinggamenghindarkanbahasa yang rumit dan sukardipelajarianak. Misalnyamemberikancontohbangunpersegidengancaramenggambarkan model persegi di papantulis. UmursiswaSekolahDasar (SD) berkisarantara 6 atau 7 tahunsampaidengan 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget (dalam Kennedy, 2008:49), mereka berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa menguasai struktur dasar dari bilangan, geometri, dan pengukuran. Piaget (Heruman, 2007:1) menambahkan bahwa kemampuan yang tampak dalam tahap ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

 Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa geometri bangun datar adalah bentuk-bentuk geometri 2 dimensi yang memiliki luas tetapi tidak memiliki volume. Dari para ungkapan ahli di atas juga dapat disimpulkan bahwa geometri merangsang proses berpikir siswa dalam mengoperasikan kaidah-kaidah logika.

**2.1.4 Bahan Ajar Bangun Datar**

Bahan ajar adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang disampaikan serta merangsang kemampuan berpikir peserta didik agar dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Bahan Ajar Bangun Datar Berbasisbudayamelayumerupakansebuahbahan ajar yang berisimateri-materibangundatardenganmenggunakanbudayamelayuserdangbedagai. Adapun bangundatar yang akandibahasdalambahan ajar yang dikembangkan, yaituPersegi Panjang, Persegi, Segitiga, Layang-Layang dan Lingkaran.

**2.2 PenelitianRelevan**

Dalam penyusunanpenelitian, referensi-referensipenelitian yang telahadasebelumnyatentu sangat diperlukan. Penelitianrelevan yang menggunakanmenggunakanbahan ajar berbasisbudaya, akanmembantudalampenyusunanpenelitian dan menjadiacuandalampelaksanaankegiatanpenelitian. Beberapahasilpenelitianterdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irena Tri Yanuarti (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis*Problem Based Learning* Pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SD N 02 Indralaya”. Penelitian ini hanya dibatasi sampai tahap pengembangan dan menghasilkan produk akhir. Bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan peneliti berdasarkan uji validasi kepada ahli materi, ahli bahasa dan guru kelas diperoleh nilai dari ahli materi 85,7 % dengan kategori “ sangat valid”, nilai dari ahli bahasa 85,7 dengan kategori “sangat valid” dan nilai dari guru kelas 91,6 % dengan kategori “sangat valid”. Hasil respon peserta didik setelah dilakukan uji coba terbatas kepada 19 peserta didik kelas IV A SDN 02 Indralaya pada tiga tahap uji coba didapatkan rata-rata nilai yaitu 88% dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan uji kelayakan dan uji coba dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis Problem Based Learning pada materi bangun datar di kelas IV SD dikatakan valid dan dapat digunakan di sekolah sebagai buku tambahan untuk mendukung proses belajar mengajar. Untuk selanjutnya diharapkan produk bahan ajar ini dapat dikembangkan lebih baik dari segi materi maupun tampilannya serta disarankan menjadi alternatif bahan ajar untuk guru dalam mendukung pembelajaran Matematika pada materi Bangun Datar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Nindiawati, Marianus Subandowo & Retno Danu Rusmawati (2021) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian pengembangan bahan ajar Matematika bangun ruang dan pengolahan data dirancang lebih praktis, efektif, dan mudah dipahami bagi siswa Kelas V SD dengan metode pengembangan model ADDIE. Jenis data dalam penelitian ini adalah: validasi isi materi, validasi desain, angket respon siswa dan guru, dan tes tulis hasil belajar. Teknik analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kemudian data diolah dengan dikonversi menggunakan rumus yang telah ditentukan. Hasil validasi isi dari ahli setelah dikonversi dengan tabel tingkat pencapaian diperoleh 89,09%. Hasil validasi desain dari ahli setelah dikonversi dengan tabel tingkat pencapaian diperoleh 86,49%. Hasil uji coba lapangan setelah dikonversi dengan tabel tingkat pencapaian diperoleh 91,81%. Sedangkan tes tulis hasil belajar diperoleh ketuntasan sebanyak 29 anak tuntas dengan persentase sebesar 90,625% dari 32 anak. Dari data dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan bahan ajar Matematika kelas V Semester II Sekolah Dasar dapat digunakan sebagai bahan ajar.
3. Penelitian yang dilakukan olehFida Lestari, AsepSukendaEgok&RiduanFebriandi (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar MatematikaBerbasis Problem Based Learning Pada SiswaKelas V SD”. Penelitianinimerupakanpenelitianpengembangan yang mengadaptasi model *Four-D*. Berdasarkanhasilanalisispenilaian oleh ketigaahliyaitu: ahlibahasa, ahlimateri, dan ahli media menunjukkanbahwabahan ajar materistatistikaberbasis*problem based learning*  memenuhikriteria valid dengan rata-rata skor 0,76. Sedangkanhasilanalisispenilaianlembarkepraktisan guru dan siswa yang terdiridari 9 orang diperolehbahwabahan ajar materistatistikaberbasis*problem based learning*memenuhikriteriapraktisdengan rata-rata skor 95%, sehinggadapatdisimpulkanbahwabahan ajar materistatistikaberbasis*Problem Based Learning*memenuhikriteria valid, praktis dan bisadigunakandalampembelajaran.

**2.3 KerangkaBerpikir**

MenurutSugiyono (2014)kerangkapemikiranadalahbentuk strategi konseptual yang mengaitkanantarateoridenganberbagaifaktorpermasalahan yang dianggappentinguntukdiselesaikan, sehinggadalamhalinilebihmengacu pada [tujuanpenelitian](https://penelitianilmiah.com/tujuan-penelitian/)tersebutdijalankan.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mempersiapkan atau memberikan bekal kepada peserta didik agar mampu menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehar-hari, serta pembelajaran matematika dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan efektif.

Kerangka berfikir dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasismasalahini berawal dari permasalahan yang di temukan di sekolah, terkhusus di kelas IV SD Negeri No 104309 PematangCermaipada mata pelajaran matematika materigeometribangundatar. Adanya temuan permasalahan tersebut, maka peneliti menemukan solusi dengan melakukan pengembangan bahan ajar bangun datar berbasis budaya melayu Serdang bedagai materi bangun datar masalah yang bertujuan untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.Peneliti menilai dengan adanya bahan ajar berbasis budaya melayu Serdang bedagai materi bangun datar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena di dalam bahan ajar yang dikembangkan terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat memancing rasa keingintahuan siswa. Dengan adanya bahan ajar tersebut, peneliti menilai proses pembelajaran akan berjalan lancar dan peserta didik dapat memahami materi bangun datar dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran Matematika Di kelas IV SD

Guru belum menggunakan bahan ajar pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran.

Proses pembelajaran kurang efektif, karena tidak terjadi proses pembelajaran yang interaktif antar guru dan siswa.

Penilaian siswa pada pembelajaran matematika kurang.

Siswa kurang memiliki minat dan motivasi ketika mengikuti proses pembelajaran.

Implementasi

Pengembangan

Perencanaan

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Melayu

Analisis

Evaluasi

Menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Melayu Serdang Bedagai Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar

**Gambar 2.1 KerangkaBerpikir**